

Keragaan Agronomi dan Kelayakan Usahatani Beberapa Varietas Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Dengan Sistem Tanam Tegel di Desa Ajee Rayeuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

Agronomy Performance and Feasibility of Farming Several Varieties of Paddy Rice (*Oryza sativa* L.) With Tile Planting System In Ajee Rayeuk Village Ingin Jaya District Aceh Besar

**Nadi Ainina¹, Husaini², Dewi Junita^{3*}, Muhammad Jalil³,
Mawaddah Putri Arisma Siregar³**

¹Mahasiswa Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh 23615

²Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh, Jl. Panglima Nyak Makam No. 27 Lampineung-Banda Aceh, Aceh 23125, Indonesia

³Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar, Meulaboh 23615

^{*}Corresponding author: dewijunita@utu.ac.id

ABSTRACT

Superior varieties and cropping systems are very influential on rice production. The use of cropping systems is used to obtain optimal plant growth and to increase farmers' yields and income. This study aimed to determine the effect of the tegel planting system on agronomic performance and the feasibility of farming on several high-yielding rice varieties in Ajee Rayeuk Village, Ingin Jaya Subdistrict, Aceh Besar. The sampling method was carried out experimentally and field surveys using a randomized block design (RBD) with 3 replications per variety, one variety contained 9 samples, the varieties used were Ciherang, Siliwangi, Suluttan. The parameters observed in this study were agronomic performance parameters. in the form of plant height, number of tillers, weight of grain per clump, weight of 1000 grains, weight of empty grain and weight of filled grain. Farming analysis parameters include income and production costs. Observational data were analyzed using ANOVA analysis and farming analysis. The results showed that the tegel planting system in 3 rice varieties had a significant effect on the agronomic performance of rice plants, and farming on Suluttan variety was feasible to be applied by lowland rice farmers in Ajee Rayeuk Village. Varieties had a significant effect on the agronomic performance of rice plants on the parameters of plant height and number of tillers. The best agronomic performance and farming analysis were found Suluttan variety.

Keywords: *Agronomy Performance, Farming, Tegel Planting System.*

ABSTRAK

Varietas unggul dan sistem tanam sangat berpengaruh terhadap produksi padi. Penggunaan sistem tanam digunakan untuk memperoleh pertumbuhan tanaman yang optimal untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem tanam tegel terhadap kinerja agronomi dan kelayakan ushatani pada beberapa varietas padi unggul di Desa Ajee Rayeuk, Kecamatan Ingin Jaya, Aceh Besar. Metode pengambilan sampel dilakukan secara eksperimental dan survei lapangan menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan 3 ulangan per varietas, satu varietas berisi 9 sampel, varietas yang digunakan adalah Ciherang, Siliwangi, Suluttan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah parameter kinerja agronomi, berupa tinggi tanaman, jumlah anakan, bobot gabah per rumpun, bobot 1000 butir, bobot gabah

kosong dan bobot gabah berisi. Parameter analisis usahatani meliputi pendapatan dan biaya produksi. Data observasi dianalisis menggunakan analisis ANOVA dan analisis usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tanam tegel pada 3 varietas padi berpengaruh nyata terhadap kinerja agronomi tanaman padi, dan usahatani varietas suluttan layak diterapkan oleh petani padi sawah di Desa Ajee Rayeuk, varietas berpengaruh nyata terhadap kinerja agronomi tanaman padi pada parameter tinggi tanaman dan jumlah anakan. Kinerja agronomi dan analisis usahatani terbaik ditemukan pada varietas suluttan.

PENDAHULUAN

Beras adalah sumber bahan pokok yang harus selalu tersedia untuk memenuhi kebutuhan penduduk Indonesia, karena 95% dari penduduk Indonesia umumnya mengkonsumsi beras (Sitorus, 2012). Kebutuhan pangan berhubungan dengan ketersediaan pangan. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras setiap tahunnya sebanyak 31,33 juta ton. Berdasarkan data BPS (2020) dalam penelitian Andani (2008), produksi padi pada tahun 2020 sebesar 54,65 juta ton GKG mengalami peningkatan sebesar 54,60 juta ton GKG. Namun demikian, produksi padi di Indonesia terus dihadapkan dengan berbagai kendala diantaranya yaitu minimnya varietas unggul yang adaptif terhadap perubahan lingkungan serta alih fungsi lahan yang menyebabkan persempitan lahan pertanian.

Varietas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi padi, Badan litbang pertanian telah menghasilkan berbagai inovasi teknologi yang dapat meningkatkan produksi padi diantaranya yaitu varietas unggul baru (Puslitbangtan, 2021). Varietas unggul baru yang sudah dikembangkan oleh petani diantaranya yaitu Ciherang, Suluttan, Siliwangi. Ciherang merupakan jenis padi dari hasil persilangan varietas unggul padi lokal, yang memiliki potensi hasil sebanyak 5 - 8,5 t/ha, serta memiliki keunggulan adaptif terhadap lingkungan dan tahan terhadap beberapa hama dan penyakit. Suluttan merupakan varietas unggul baru hasil mutasi yang memiliki potensi hasil sebanyak 8,1 ton/ hektar gabah kering giling. Sementara itu, Varietas unggul siliwangi Siliwangi merupakan benih dari

hasil persilangan IR40750 dengan OM1490 yang baik ditanam pada lahan sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian 600 mdpl, Siliwangi memiliki kelebihan yaitu tahan rontok dan tahan rebah (Dilepas *et al.* 2018). Hasil penelitian Arnama (2020) menunjukkan bahwa budidaya padi sawah menggunakan varietas Ciherang dengan Jumlah Bibit sebanyak 6 batang per rumpun memperoleh bobot gabah per petak tertinggi yaitu 8,14 ton/ha jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya dengan hasil rata-rata per petak kurang dari 8,14 ton/ha.

Selain varietas unggul, sistem tanam juga sangat berpengaruh terhadap produksi padi. Penggunaan sistem tanam digunakan untuk mendapatkan pertumbuhan tanaman yang optimal dan untuk meningkatkan hasil dan pendapatan petani. Sistem tanam padi yg dikembangkan di Indonesia di antara yaitu sistem tanam jajar legowo dan sistem tanam tegel, sistem jajar legowo yaitu cara tanam dengan pola beberapa barisan kemudian di selingi satu barisan kosong, Sistem tanam tegel (Tradisional) adalah cara menanam padi dengan jarak 20x20 cm atau lebih dengan barisan yang rapat (Ii and Pustaka 2016).

Petani padi di Desa Ajee Rayeuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar menggunakan sistem tanam tegel karena petani memiliki persepsi bahwa dengan menggunakan sistem tanam tegel jumlah produksinya meningkat dan mudah dalam melakukan penekanan terhadap hama penyakit pada tanaman padi. Penanam padi menggunakan sistem tanam tegel dapat memanfaatkan lahan dengan sebaik mungkin, sehingga semua lahan dapat

terisi dengan penuh dan semua bagian lahan dapat termanfaatkan dengan baik. Jarak tanam yang lebar juga menjadi tidak produktif. Banyak bagian lahan menjadi tidak termanfaatkan, terutama pada tanaman yang memiliki jumlah anakan tidak terlalu produktif, sehingga tersisa banyak ruang kosong. Banyaknya ruang kosong dapat menyebabkan kurangnya hasil padi yang dihasilkan per satuan luas lahan, atau produktivitas lahan menjadi rendah, (Maghfiroh, Iskandar, and Made 2017). Namun demikian belum terdapat laporan apakah sistem tanam tegel berpengaruh terhadap kelayakan usahatani padi.

Berdasarkan uraian tersebut diatas perlu dilakukan penelitian berkaitan pengaruh sistem tanam tegel terhadap keragaan agronomi dan kelayakan usaha tani pada beberapa varietas unggul padi di Desa Ajee Rayeuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ajee Rayeuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar dengan metode pengambilan sampel dilakukan secara eksperimen dan survey lapangan menggunakan rancangan acak kelompok (RAK) dengan 3 kali ulangan per varietas, satu varietas terdapat 9 sampel, varietas yang di gunakan yaitu V1 = Ciherang, V2 = Siliwangi, V3 = Suluttan. Data hasil pengamatan dianalisis dengan menggunakan analisis Anova $\alpha = 5\%$, jika F hitung lebih besar dari F tabel maka dilanjutkan dengan uji nyata terkecil (BNT). Adapun parameter pengamatan pada penelitian ini adalah parameter keragaan agronomi berupa tinggi tanaman, jumlah anakan, berat gabah per rumpun, berat 1000 butir, berat gabah hampa dan berat gabah isi. Parameter analisis usahatani meliputi pendapatan dan biaya produksi.

Adapun pada aspek analisis usahatani yaitu data input dan output

produksi serta B/C ratio. Analisis yang digunakan adalah analisis penerimaan dan pendapatan, analisis imbalan penerimaan atas biaya (R/C), dihitung seperti rumus yang di kemukakan oleh Sulistyanto *et al.*, (2013) yaitu

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

1 Pendapatan

Penerimaan total usahatani merupakan nilai produk dari usahatani yaitu harga produk dikalikan dengan total produksi dalam periode tertentu. Besarnya pendapatan petani sangat tergantung dengan besarnya penerimaan yang di peroleh. Penerimaan dihitung seperti yang dirumuskan menurut Dumairy (2004) yaitu $\pi = TR - TC$.

2 Biaya Produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh produsen dalam mengusahakan usahatannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya terdiri dari dua kategori yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Sedangkan biaya total yaitu jumlah dari keseluruhan biaya yang di keluarkan dalam sekali produksi. Biaya produksi di hitung dengan rumus menurut (Soekartawi,1995) yaitu $TC = TFC + TV$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa varietas ciherang dan suluttan memiliki pertumbuhan dan produksi yang sesuai dengan standar deskripsi varietas, sementara itu untuk varietas siliwangi menunjukkan hasil yang lebih rendah pada sistem tanam tegel dibandingkan dengan standar deskripsi varietasnya. Keragaan agronomi beberapa varietas unggul padi pengaruh sistem tanam tegel berdasarkan deskripsi varietas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keragaan agronomi tanaman padi berdasarkan deskripsi dan berdasarkan system tanam tegel di lapangan.

Varietas	Variabel	keragaan agronomi berdasarkan deskripsi (BBpadi, 2018)	keragaan agronomi pada sistem tanam Tegel
Ciherang	Tinggi tanaman	107-115 cm	91-120 cm
	jumlah anakan	14-17	13-25
	berat 1000 butir	27-28 gr	26-32 gr
	Hasil	5-8,5 ton/ha	6 ton/ha
Siliwangi	Tinggi tanaman	111 cm	107-123 cm
	Jumlah anakan	16-20	12-20
	Berat 1000 butir	26,4 gr	26-31 gr
	Hasil	7,4 ton/ha	5,2 ton/ha
Suluttan	Tinggi tanaman	101 cm	100-113 cm
	Jumlah anakan	18-25	13-25
	Berat 1000 butir	26,1 gr	14-31
	Hasil	7,3 ton/ha	8,4 ton/ha

Keterangan : BBPADI (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi)

Keragaan Agronomi Varietas Padi Pada Sistem Tanam Tegel

Berdasarkan hasil analisis Anova menunjukkan bahwa sistem tanam tegel pada 3 varietas padi berpengaruh sangat nyata terhadap parameter tinggi tanaman pada umur 35 HST, berpengaruh nyata terhadap parameter jumlah anakan pada

umur 35 HST dan tinggi tanaman saat panen. Keragaan agronomi tidak berpengaruh nyata terhadap berat 1000 bulir, berat gabah perumpun, berat gabah hampa, dan berat gabah isi. Rata-rata keragaan agronomi beberapa varietas unggul padi pada sistem tanam tegel disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Rerata hasil pengamatan pada berbagai variabel pengamatan dengan system tanam tegel pada 3 varietas padi sawah

Perlakuan	Rerata tinggi tanaman 35 HST (cm)	Rerata Tinggi tanaman saat panen (cm)	Rerata jumlah anakan (batang)	Rerata berat 1000 butir (gr)	Rerata berat gabah perumpun (gr)	Rerata berat gabah isi perumpun (gr)	Rerata berat gabah hampa perumpun (gr)
Ciherang	60,44 c	110 c	17,56 b	28,56	41,56	38,33	3,22
Siliwangi	65,33 b	120,56 a	16,78 b	28,11	43	41,22	1,78
Suluttan	69,44 a	113,89 b	21,00a	24,67	33,22	31,78	2,11
BNT $\alpha=5\%$	4,39	5,51	4,00	-	-	-	-

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keragaan agronomi pada masing-masing varietas yang dicobakan pada sistem tanam tegel berdasarkan parameter tinggi tanaman umur 35 HST dan pada saat panen, serta

parameter jumlah anakan. Rerata tinggi tanaman umur 35 HST ditunjukkan oleh varietas suluttan yaitu 69,44, sementara itu tinggi tanaman pada saat panen ditunjukkan oleh varietas Siliwangi yaitu 120,56. Hal tersebut disebabkan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil

penelitian Kristamtini *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa nilai keragaman fenotipe tanaman padi gogo berupa tinggi tanaman dikendalikan oleh karakter genetik serta faktor lingkungan.

Karakter genetik tanaman berperan terhadap penampilan fenotip tanaman (Ishak, 2012) Sementara itu faktor lingkungan mempengaruhi keadaan lingkungan yaitu kelembaban udara, intensitas cahaya dan kesuburan tanah. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan varietas suluttan dan ciherang lebih adaptif yang ditandai dengan karakter tinggi tanaman sesuai dengan deskripsi varietas, sementara itu untuk varietas siliwangi menunjukkan karakter tinggi tanaman yang lebih tinggi dari pada deskripsi varietasnya, hal ini disebabkan karena lingkungan pertumbuhan tanaman dengan sistem tanam tegel yang berjarak tanam 20x20 cm, jarak tanam tersebut kurang sesuai terhadap pertumbuhan tanaman varietas siliwangi sehingga terjadi persaingan dalam memperebutkan unsur hara pada tanah sehingga membantu dalam proses pertumbuhan anakan. Abdulrachman *et al.*, (2013) membuktikan bahwa individu tiap tanaman padi yang berjarak tanam yang lebar, lebih baik dibandingkan dengan setiap tanaman yang memiliki jarak tanam yang sempit. Selain itu seperti hasil penelitian Fadhillah *et al.*, (2021) menunjukkan bahwa sistem tanam berpengaruh nyata terhadap tinggi tanaman

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa parameter jumlah anakan pada varietas suluttan yang berbeda nyata dengan varietas lainnya. Perbedaan jumlah anakan pada masing-masing varietas yang dicobakan juga disebabkan oleh faktor lingkungan dan genetic. Menurut hasil penelitian Kristamtini *et al.*, (2016) menunjukkan nilai jumlah anakan produktif tanaman padi gogo dikendalikan oleh factor genetic dan lingkungan.

Hasil penelitian Kristamtini *et al.*, (2016) menunjukkan nilai keragaman fenotipe dan genotipe yang luas terdapat pada karakter tinggi tanaman, jumlah anakan produktif, jumlah gabah isi/malai, dan jumlah gabah hampa/malai. Karakter tersebut umumnya lebih banyak dikendalikan oleh faktor genetik dan faktor lingkungan. Selain itu berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa varietas siliwangi memiliki jumlah anakan yang lebih sedikit dibandingkan dengan varietas lainnya, meskipun secara statistik tidak berbeda dengan varietas ciherang. Hal ini di sebabkan karena setiap varietas memiliki sifat genetik yang berbeda-beda dalam menghasilkan anakan. Menurut Husna (2010) jumlah anakan akan meningkat apabila tanaman mempunyai sifat genetik yang baik dan keadaan lingkungan yang mendukung atau sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Analisis Kelayakan Usahatani Padi

Analisis kelayakan usahatani padi dilakukan untuk mengetahui output dan input pada suatu usaha sebelum melakukannya, pada analisis ini terdapat 2 komponen yang harus ada yaitu biaya produksi dan pendapatan/penerimaan.

Biaya produksi

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang di keluarkan oleh produsen dalam mengusahakan usahatani nya untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Biaya terdiri dari 2 kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel, sedangkan biaya total yaitu jumlah dari keseluruhan biaya yang di keluarkan, Semakin banyak keperluan maka semakin tinggi total biaya variabel, seperti yang di kemukakan oleh (Widjajanta dan Widyaningsih, 2009). Selain itu Widjajanta dan Widyaningsih (2009) juga mengatakan biaya tetap yaitu pada sewaktu-waktu jumlahnya akan tetap tidak bergantung pada produk yang di hasilkan.

Berdasarkan hasil pengamatan biaya produksi tanaman padi pada sistem tegel di desa Ajee Rayeuk Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar disajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa biaya produksi dalam sekali produksi untuk masing-masing varietas berbeda. Rata-rata biaya tetap yang paling tinggi pengeluarannya yaitu pada varietas Suluttan sebanyak Rp 24.760.000/ha sedangkan pada varietas Ciherang adalah Rp 19.753.33/ha dan pada varietas Siliwangi sebanyak Rp 18.085.000/ha. Hal ini di sebabkan karena pada biaya tetap pengeluaran biaya untuk pengolahan lahan dan zakat berbeda pada setiap varietas, varietas

yang paling tinggi biaya pengolahan lahan yaitu pada varietas Suluttan yaitu sebanyak Rp 11.677.000 / ha, dan lahan yang di pakai pada varietas Suluttan juga lebih luas dari varietas Siliwangi dan Ciherang, jadi semakin luas lahan makan semakin besar biaya pengolahannya.

Pada pengeluaran zakat total biaya pengeluarannya yang paling tinggi juga pada varietas Suluttan yaitu sebesar Rp 3.948.000/ha, di karenakan semakin tinggi produksi maka semakin besar biaya zakat. Sedangkan pada total biaya variabel memiliki pengeluaran yang sama yaitu dengan rerata sebesar Rp 9.135.000/ha, karena pada setiap variabel nya memiliki pengeluaran yang sama seperti yang tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya produksi usahatani tanaman padi 3 varietas.

Uraian	Rumus	Nilai (Rp)		
		Ciherang	Siliwangi	Suluttan
Biaya Produksi				
A. Tetap				
1. Sewa Lahan (Rp)	D	7.798.333	6.506.000	11.677.000
2. Zakat (Rp)	E	2.820.000	2.444.000	3.948.000
Total Biaya Tetap (Rp)	$f = d + e$	10.618.33	8.950.000	15.625.000
B. Variabel				
1. Benih (Rp)	G	375.000	375.000	375.000
2. Pupuk				
NPK phonska (Rp)	H	800.000	800.000	800.000
SP-36	I	260.000	260.000	260.000
Urea	J	500.000	500.000	500.000
3. Pestisida (Rp)	K	150.000	150.000	150.000
4. Tenaga Kerja				
- Pengolahan Tanah (Rp)	L	2.000.000	2.000.000	2.000.000
- Penanaman (Rp)	M	3.000.000	3.000.000	3.000.000
Pemeliharaan (Rp)	N	550.000	550.000	550.000
- Panen (Rp)	O	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Total Biaya Variabel (Rp)	$p = g + \dots + o$	9.135.000	9.135.000	9.135.000
Total Biaya Produksi (Rp)	$q = f + p$	19.753.33	18.085.000	24.760.000

Penerimaan dan pendapatan

Pada penerimaan ada dua komponen yang harus ada yaitu meliputi

komponen pada saat hasil panen dan harga aktual, untuk mendapatkan total penerimaan hasil panen di kalikan dengan harga aktual. Danil (2013)

mengemukakan bahwa tingkat pendapatan di pengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dalam permasalahan ekonomi. Kenyataannya menunjukkan pengeluaran konsumsi meningkat dengan meningkatnya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan menurun, pengeluaran konsumsi juga akan menurun. Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung pada kemampuan konsumen dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Berdasarkan hasil survey, rata rata pendapatan usaha tani disajikan pada Tabel 4.

Hasil perhitungan menunjukkan penerimaan hasil lebih banyak terdapat pada varietas Suluttan 1 yaitu sebanyak Rp 39.480.000/ha dibandingkan dengan varietas Ciherang sebanyak Rp 28.200.000/ha dan varietas Siliwangi yang hanya Rp 24.440.000/ha.

Analisis kelayakan usaha tani padi di lakukan dengan membandingkan hasil yaitu dengan analisis R/C rasio pada 3 varietas baru yaitu varietas Siliwangi, Suluttan 1, dan Ciherang pada lahan

petani. Nilai R/C rasio pada varietas Ciherang yaitu sebesar 1.4, dan nilai R/C rasio varietas Siliwangi sama dengan varietas Ciherang yaitu 1.4, berbeda dengan varietas Suluttan yaitu senilai 1,6. Nilai B/C tertinggi yaitu terdapat pada varietas Suluttan sebesar 0.6, dan pada varietas Ciherang dan Siliwangi nilai B/C nya sama yaitu senilai 0.4. Seperti yang tertera pada Tabel 4.

Penghitungan hasil usahatani berbeda, sehingga varietas Suluttan lebih unggul pada penerimaannya, penerimaan hasil usahatani padi varietas baru ini lebih tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pendapatan menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu varietas Suluttan sebanyak Rp 14.720.000/ha di dibandingkan dengan varietas Ciherang sebanyak Rp 8.446.667/ha dan varietas Siliwangi yaitu sebanyak Rp 6.355.000/ha. Seperti yang tercantum pada Tabel 4. Keadaan ini disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan hasil, komponen hasil dipengaruhi oleh faktor genetik pada tanaman dan faktor lingkungan (iklim, hara, tanah, dan air) (Purba and Giametri 2017).

Tabel 4. Penerimaan dan pendapatan usaha tani padi 3 varietas

No.	Uraian	Rumus	Nilai		
			Ciherang	Siliwangi	Suluttan 1
1	Penerimaan				
	Hasil Panen (kg)	A	6.000	5.200	8.400
	Harga Aktual (Rp/kg)	B	4.700	4.700	4.700
	Total Penerimaan (Rp/ha)	$c = axb$	28.200.000	24.440.000	39.480.000
2	Pendapatan	$r = c-q$	8.446.667	6.355.000	14.720.000
3	R/C ratio	$s = c/q$	1,4	1,4	1,6
4	B/C ratio	$t = r/q$	0,4	0,4	0,6

Penghitungan hasil usahatani berbeda, sehingga varietas Suluttan lebih unggul pada penerimaannya, penerimaan hasil usahatani padi varietas baru ini lebih tinggi. Sedangkan hasil perhitungan pendapatan menunjukkan hasil yang lebih tinggi yaitu varietas Suluttan sebanyak Rp 14.720.000/ha di dibandingkan dengan

varietas Ciherang sebanyak Rp 8.446.667/ha dan varietas Siliwangi yaitu sebanyak Rp 6.355.000/ha. Seperti yang tercantum pada Tabel 4. Keadaan ini disebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan hasil, komponen hasil dipengaruhi oleh faktor genetik

pada tanaman dan faktor lingkungan (iklim, hara, tanah, dan air) (Purba and Giametri 2017)

Dari hasil penelitian ini menunjukkan varietas Suluttan menunjukkan hasil panen yang lebih tinggi di dibandingkan varietas Siliwangi dan Ciherang, dengan tingkat keuntungan usahatani padi sawah varietas Suluttan sebesar Rp 14.720.000/ha, dengan R/C ratio 1.6 dan B/C ratio 0.6, nilai ini mengindikasikan bahwa varietas Suluttan memiliki keunggulan dan memiliki potensi untuk ditanam dengan system tanam tegel. Maka berdasarkan analisis usahatani padi varietas Suluttan di Desa Ajee Rayeuk, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar layak untuk di terapkan oleh petani di desa tersebut.

KESIMPULAN

Varietas berpengaruh nyata terhadap keragaan agronomi tanaman padi pada parameter tinggi tanaman dan jumlah anakan. Keragaan agronomi dan analisis usaha tani terbaik dijumpai pada varietas Suluttan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Aceh (BPTP) seLaku mitra program magang PKKMM liga II Universitas Teuku Umar, yang telah memfasilitasi penelitian ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, Apri. 2008. "Analisis Prakiraan Produksi Dan Konsumsi Beras Indonesia." *Jurnal AGRISEP* 7(2):1-18. doi: 10.31186/jagrisep.7.2.1-18.
- Argamakmur, Kecamatan, Bengkulu Utara, and Dirjen Tanaman Pangan. 2014. "Di Kecamatan Argamakmur Propinsi Bengkulu Hasil Dan Pembahasan Karakteristik Lokasi Pengkajian." 1-6.
- Arnama, I. Nyoman. 2020. "Pertumbuhan

Dan Produksi Varietas Padi Sawah (*Oryza Sativa* L .) Dengan Variasi Jumlah Bibit Per Rumpun." *Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 8(2):166-75.

- Danil, M. 2013. Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireun. *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireun Aceh*, Vol. 4, No. 7, Hal : 33-41.
- Dilepas, Tahun, Nomor Seleksi, Asal Persilangan, Umur Tanaman, Bentuk Tanaman, Tinggi Tanaman, Daun Bendera, Bentuk Gabah, Warna Gabah, Warna Beras, Panjang Ramping, and Kuning Bersih. 2018. "Siliwangi Agritan."
- Dumairi. (2004). *Perekonomian Indonesia*, jakarta: Erlangga
- Fadhillah, Farhan, Yuyun Yuwariah, and Aep Wawan Irwan. 2021. "Pengaruh Berbagai Sistem Tanam Terhadap Fisiologi, Pertumbuhan, Dan Hasil Tiga Kultivar Tanaman Padi Di Dataran Medium." *Kultivasi* 20(1):7. doi: 10.24198/kultivasi.v20i1.31532.
- Husna, Y. 2010. Pengaruh Penggunaan Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Varietas IR 42 dengan Metode SRI (System of Rice Intensification). *Jurnal Jurusan Agroteknik. Fakultas Pertanian. Universitas Riau*. Vol 9 Hal 2-7.
- Ii, B. A. B., and Tinjauan Pustaka. 2016. "C. Derajat Keasaman (PH) Tanah Yang Dibutuhkan Tanaman Padi Adalah Berkisar Antara 4 - 7 (Wardani, 2016). Pengembangbiakan Tanaman Padi Dapat Dilakukan Secara Langsung, Baik Dengan Benih Maupun Benih Yang Disemai Menjadi Bibit (Prasetiyo, 2002)." 7:4-13.

- Ikhsanti, Afiffah, Budiastuti Kurniasih, and Didik Indradewa. 2018. "Pengaruh Aplikasi Silika Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Pada Kondisi Salin." *Vegetalika* 7(4):1. doi: 10.22146/veg.41144.
- Maghfiroh, N., M. Iskandar, and U. Made. 2017. "Pengaruh Jarak Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi (Oryza Sativa L.) Pada Pola Jarak Tanam Yang Berbeda Dalam Sistem Tabela." *Jurnal Agrotekbis* 5(2):212–21.
- Purba, Resmayeti, and Yuti Giametri. 2017. "Performance of Yields and Profits in Rice Farming with the Introduction of Varieties in Banten." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 22(1):13–19. doi: 10.18343/jipi.22.1.13.
- Ratela, Leonardie W., J. Sh. Polii-Mandang, and J. M. Paulus. 2019. "Respon Pertumbuhan Dan Produksi Padi (Oryza Sativa L.) Varietas suluttan unsrat 1 dengan metode sri terhadap pemberian pupuk anorganik dan pupuk hayati." *Eugenia* 22(3):141–50. doi: 10.35791/eug.22.3.2016.23258.
- Sulistyanto, (2013). *Kelayakan Usahatani Padi*. kecamatan selangka, kabupaten landak
- Soekartawi. 1995. *Pembangunan Pertanian Untuk Mengentas Kemiskinan*. Jakarta : UI-Press. 110 hal.
- Sitorus, Marham. Sutiani, Ani, (2012). *Pengelolaan dan Manajemen Laboratorium Kimia*, Medan: Graha Ilmu.